

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era bisnis yang semakin berkembang, banyak perusahaan dari berbagai sektor yang dikategorikan pendatang baru mulai masuk dan bersaing ke dalam pangsa pasar. Perusahaan pada sektor tertentu terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, akan tetapi beberapa sektor pun ada yang mengalami penurunan. Oleh karena itu, persaingan antar perusahaan maupun pelaku bisnis akan semakin kuat. Adanya persaingan ini diharapkan perusahaan atau pelaku bisnis mampu menerapkan dan mengembangkan sistem tata kelola perusahaan dengan baik. Apabila tata kelola perusahaan sudah dijalankan dengan baik maka perusahaan akan menarik investor untuk berinvestasi.

Masalah tata kelola perusahaan di Indonesia sudah mulai ada sejak tahun 1998, dan masalah terbaru yang menjadi perhatian tentang tata kelola perusahaan ialah Jasa Marga Tbk (JSMR). Menurut berita yang dimuat dalam <http://www.koran-jakarta.com> tahun 2017, menyatakan bahwa investor mempertanyakan kualitas tata kelola perusahaan atau (*Good Corporate Governance/GCG*) PT Jasa Marga Tbk (JSMR). Sebab, perusahaan milik negara ini membiarkan salah seorang manajernya melakukan gratifikasi berupa motor gede (moge) Harley-Davidson kepada auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)".

Beberapa waktu lalu, *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD), lembaga yang ditunjuk Otoritas Jasa keuangan (OJK) melakukan penilaian tata kelola perusahaan menurut *ASEAN Governance Scorecard*, mengungkapkan maraknya kasus korupsi di perusahaan milik negara karena kurang bagusnya GCG atau tata kelola perusahaan yang memenuhi standar internasional. Perdagangan pada (26/9) menampilkan harga saham JSMR merosot turun 100 poin atau 1,71 persen menjadi 5.750 rupiah. Saham Jasa Marga bergerak di kisaran 5.600-5.825 rupiah dengan volume perdagangan sebesar 12,7 juta.

JSMR sempat jatuh hingga ke level 5.600 rupiah sebelumnya akhirnya kembali naik ke level 5.750 rupiah per saham. Menurut Analisis Binaartha Sekuritas, Muhammad Nafan Aji Gusta Utama, adanya suap yang dilakukan Jasa Marga otomatis menjadi sentimen negatif bagi pelaku pasar. “Hal ini mengindikasikan etika buruk dari perusahaan itu sendiri”. Adanya masalah tersebut membuat nilai perusahaan JSMR menurun.

Menurut Monica Paramita (2018) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan memungkinkan adanya pengawasan dan kontrol sehingga manajemen dalam membuat keputusan selalu mementingkan kepentingan para pemegang saham. Setiap tata kelola perusahaan pasti memiliki masalah yaitu perbedaan kepentingan yang melibatkan manajer dan pemegang saham atau pemilik, terjadinya konflik tersebut disebabkan karena manajer dalam pihak manajemen (*agent*) bertindak tidak sesuai dengan kemauan pemegang saham (*principal*) maka dari itu konflik ini biasa disebut konflik keagenan (*agency conflict*). Tujuan

adanya tata kelola perusahaan untuk menciptakan dan memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang yaitu melalui adanya peningkatan kinerja manajemen.

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yaitu memberikan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham, apabila harga saham semakin meningkat maka akan meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham. Semakin tinggi saham yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dalam meningkatkan pangsa pasar di masa kini maupun masa mendatang. Menurut Monica (2018) nilai perusahaan adalah harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap lembar saham perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham.

Perusahaan yang ingin meningkatkan nilai perusahaan dan mencapai tata kelola perusahaan dengan baik maka membutuhkan pihak-pihak atau kelompok yang dapat mengawasi implementasi kebijakan direksi yang meliputi kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, komite remunerasi dan nominasi, dewan direksi, dan dewan komisaris. Proporsi dewan komisaris institusional, kepemilikan independen, kepemilikan manajerial, komite audit, komite remunerasi dan nominasi, dewan direksi, dan dewan komisaris dijadikan penentu apakah tata kelola perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Shleifer dan Visgny (1997) berpendapat bahwa perusahaan akan dikontrol dengan baik oleh pihak-pihak institusi tersebut, Intan (2014). Kepemilikan

institusional juga dapat mengatasi masalah keagenan (*agency conflict*) yang terjadi pada manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menjadi dasar penelitian ini masih dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu dan I Putu (2018), Mateus (2017), dan Sandra, dkk (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Pina (2017), dan Adhitya (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Peran dewan komisaris independen ialah mengawasi atau pengawas dalam suatu perusahaan atas kinerja perusahaan. Sebagai penyelenggara pengendalian internal perusahaan, dewan komisaris yang efektif dapat meningkatkan standar kinerja manajemen dalam perusahaan sehingga dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan Mufidah (2018) dan Monica (2018) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Mateus (2017) menyatakan bahwa kepemilikan komisaaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen atau manajer sekaligus pemilik perusahaan akan selalu berusaha melindungi hak-hak investor. Dalam hal ini kepemilikan manajerial akan senantiasa menanggung semua kerugian apabila perusahaan tersebut melakukan kecurangan, dan akan membuat manajer lebih termotivasi dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Beberapa peneliti terdahulu seperti I Gusti Ayu, dkk (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Mateus (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keberadaan komite audit independen juga mempunyai peranan penting dalam menjamin terciptanya tata kelola yang baik dalam perusahaan. Tugas dari komite audit independen adalah untuk memberikan masukan profesional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh pihak direksi kepada dewan komisaris serta meninjau hal-hal yang memerlukan perhatian dari dewan komisaris. Menurut beberapa penelitian terdahulu seperti Putu, Mega (2018) menyatakan bahwa komite audit independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adhitya (2016) berpendapat lain yang menyatakan bahwa komite audit independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keberadaan Komite remunerasi dan nominasi akan menciptakan pengelolaan dan pengawasan yang lebih optimal, karena semua yang melakukan pengelolaan dan pengawasan telah dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga keberadaan komite ini akan meningkatkan nilai perusahaan (Christian dan Made, 2015). Adanya komite remunerasi dan nominasi diharapkan agar dijalankan dengan prinsip independensi, adil, dan transparan, sehingga dapat memotivasi manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Christian dan Made, 2015) menyatakan bahwa didalam perusahaan yang terdapat komite remunerasi dan nominasi akan berpengaruh

terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut (Bambang dan Deri, 2013) menyatakan bahwa komite remunerasi dan nominasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/Pojk.04/2014 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini yang dimaksud dengan direksi adalah organ Emiten atau Perusahaan Publik yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Emiten atau Perusahaan Publik untuk kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik, sesuai dengan maksud dan tujuan Emiten atau Perusahaan Publik serta mewakili Emiten atau Perusahaan Publik, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

Dewan direksi dalam perusahaan diharapkan mampu memberikan informasi kepada dewan komisaris dan menjawab hal-hal yang diajukan oleh dewan komisaris. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Adhitya, 2016), dan (Bambang dan Deri 2013) di beberapa subsektor yang berbeda menyatakan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut mendukung penelitian ini dalam menggunakan dewan direksi sebagai variabel meskipun peneliti menetapkan hasil berpengaruh terhadap nilai perusahaan tetapi subsektor yang diteliti memiliki perbedaan yang membuat penelitian tersebut masih perlu dilakukan.

Dewan Komisaris adalah organ Emiten atau Perusahaan Publik yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan komisaris sebagai

pengendali manajemen secara efektif dapat meningkatkan standar kinerja manajemen dalam membantu meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf dkk, 2017) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sandra, dkk 2015) menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sendiri dapat diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q, dimana rasio ini dapat dihitung menggunakan nilai pasar ekuitas ditambah dengan nilai buku hutang lalu dibagi dengan nilai buku total aset. Nilai pasar ekuitas yaitu nilai ekuitas berdasarkan harga pasar yang selalu dikaitkan dengan harga saham. Rasio Tobin's Q lebih akurat karena memberikan gambaran yang tidak hanya fundamental tetapi juga untuk mengukur keefektifan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Semakin tinggi nilai Tobin's Q maka semakin tinggi pula investor akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena fenomena yang terjadi merupakan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini meneliti **“Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah komite remunerasi dan nominasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
2. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

3. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
4. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
5. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh komite remunerasi dan nominasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
6. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dewan direksi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
7. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini akan memberikan berbagai manfaat baik secara empiris, teoritis, serta kebijakan diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan informasi khususnya yang berkaitan tentang pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan. Sebagai

upaya untuk mendukung pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya, serta khususnya yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepentingan Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi khususnya dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Pasalnya dengan adanya penelitian ini investor maupun calon investor dapat mengetahui bagaimana keadaan perusahaan bisa dilihat dari hasil Tobin's Q.

b. Bagi Perusahaan

Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu dasar untuk menilai tingkat kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan.

c. Bagi Penulis

Sebagai kajian dan bahan referensi untuk menambah wawasan dan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi ulasan tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian, landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai rancangan penelitian yang akan dilakukan, batasan penelitian, variable penelitian, definisi operasional serta cara pengukuran variable, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan yang terakhir tentang teknik analisis data penelitian yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang obyek penelitian yang digunakan serta analisis data dan pembahasan mengenai hasil atau permasalahan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh atas hasil-hasil penelitian yang didapatkan, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.